

TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR DARI BUKU TEKS KE LITERASI DIGITAL

Selma Halimatul Zakiyah¹, Rita Anjelita², Najwa Maulida Khaeriah³,
Saptin Khoirunnisa⁴, Dine Trio Ratnasari⁵

¹PGSD, FKIP, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

²PGSD, FKIP, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

³PGSD, FKIP, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

⁴PGSD, FKIP, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

⁵PGSD, FKIP, Universitas Setia Budhi Rangkasbitung

¹selma.halimatul05@gmail.com, ²ritaanjelita98@gmail.com

³najwmaulidakh@gmail.com, ⁴saptinnkhoirunnisa@gmail.com,

⁵dinetrio@gmail.com

ABSTRACT

The transformation of reading instruction from traditional textbooks to digital literacy in elementary schools represents a significant shift in education to meet the demands of the digital era. This study aims to explore the implementation and impact of digital literacy on reading instruction, focusing on how it affects students' engagement, comprehension, and critical thinking skills. Using a qualitative approach with case study design, the research investigates the experiences of teachers and students in schools that have integrated digital learning tools into their reading curriculum. The findings indicate that digital literacy enhances student engagement by providing interactive and multimodal content, allowing for a more comprehensive learning experience. However, challenges such as the digital divide, limited access to technology, and the need for teacher training were identified as barriers to successful implementation. Despite these challenges, the study highlights the potential of digital literacy to foster critical thinking, improve information access, and equip students with essential 21st-century skills. The research concludes that for a successful transformation of reading instruction, a balanced approach involving access to technology, teacher development, and relevant curriculum integration is essential.

Keywords: digital literacy, reading instruction, elementary education, technology integration, teacher training

ABSTRAK

Transformasi pembelajaran membaca dari buku teks tradisional ke literasi digital di sekolah dasar merupakan perubahan signifikan dalam dunia pendidikan untuk memenuhi tuntutan era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan dan dampak literasi digital terhadap pembelajaran membaca, dengan fokus pada bagaimana hal ini memengaruhi keterlibatan, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis siswa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini menyelidiki pengalaman guru dan siswa di sekolah-sekolah yang telah mengintegrasikan alat pembelajaran digital dalam

kurikulum membaca mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyediakan konten interaktif dan multimodal, yang memungkinkan pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, keterbatasan akses teknologi, dan kebutuhan pelatihan bagi guru diidentifikasi sebagai hambatan dalam implementasi yang sukses. Meskipun demikian, penelitian ini menyoroti potensi literasi digital untuk mendorong berpikir kritis, meningkatkan akses informasi, dan membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang penting. Penelitian ini menyimpulkan bahwa untuk transformasi pembelajaran membaca yang sukses, dibutuhkan pendekatan yang seimbang yang melibatkan akses teknologi, pengembangan guru, dan integrasi kurikulum yang relevan.

Kata Kunci: literasi digital, pembelajaran membaca, pendidikan dasar, integrasi teknologi, pelatihan guru

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam membangun generasi yang cerdas dan berdaya saing. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kemampuan membaca, yang merupakan dasar dari hampir semua bentuk pembelajaran lainnya. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran membaca sering kali dimulai dengan buku teks yang berisi materi dasar, seperti huruf, kata, dan kalimat (Arikarani, Y, 2024). Proses ini bertujuan untuk mengenalkan siswa pada dunia literasi dan membekali mereka dengan keterampilan membaca yang akan digunakan sepanjang kehidupan mereka. Namun, dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, pembelajaran membaca di sekolah dasar juga harus bertransformasi agar

tetap relevan dengan kebutuhan zaman (Hanafi, AM, & Minsih, M. 2022).

Seiring dengan berkembangnya teknologi digital, pola pembelajaran yang semula hanya mengandalkan buku teks kini mulai digantikan oleh beragam media digital yang lebih interaktif dan menarik. Literasi digital, yang mencakup keterampilan membaca dan memahami informasi yang disampaikan melalui berbagai platform digital, menjadi hal yang semakin penting. Hal ini mengingatkan bahwa informasi sekarang lebih sering ditemukan dalam bentuk digital, baik melalui internet, aplikasi, maupun media sosial. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan siswa sejak dini agar tidak hanya terampil dalam membaca teks konvensional, tetapi juga mampu mengakses,

mengkritisi, dan memanfaatkan informasi yang ada di dunia digital.

Di sisi lain, transformasi pembelajaran membaca dari buku teks ke literasi digital bukanlah proses yang mudah. Meskipun media digital memiliki banyak keunggulan, seperti aksesibilitas yang lebih luas dan interaktivitas yang lebih tinggi, tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menggunakannya (Dito, SB, & Pujiastuti, H, 2021). Oleh karena itu, pendidik perlu mengembangkan strategi yang tepat agar siswa dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang produktif. Hal ini mencakup pemahaman mengenai literasi digital, termasuk kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak di dunia maya.

Selain itu, literasi digital juga menuntut perubahan dalam cara pengajaran membaca. Sebelumnya, pembelajaran membaca di sekolah dasar berfokus pada kemampuan teknis seperti mengenali huruf dan membaca kata dengan lancar. Kini, dengan adanya teknologi, pembelajaran membaca harus melibatkan pengenalan terhadap teks digital, kemampuan untuk membaca

secara kritis, dan memahami berbagai genre teks yang ada di dunia maya. Ini berarti bahwa keterampilan membaca bukan hanya tentang memahami teks, tetapi juga kemampuan untuk menavigasi informasi yang tersedia di dunia digital.

Dengan adanya perubahan ini, penting bagi guru untuk mengadaptasi pendekatan mereka dalam mengajarkan membaca. Mereka tidak hanya perlu mengajarkan cara membaca buku cetak, tetapi juga perlu mempersiapkan siswa untuk membaca teks di layar komputer atau ponsel pintar, mengenali sumber informasi yang dapat dipercaya, dan menggunakan perangkat digital secara efektif untuk menunjang pembelajaran. Hal ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru bagi para pendidik agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran secara optimal.

Tantangan lain yang muncul dalam transformasi pembelajaran membaca ini adalah kesenjangan akses terhadap teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital, baik di sekolah maupun di rumah. Oleh

karena itu, perlu ada upaya untuk memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang sosial dan ekonomi mereka, dapat memanfaatkan pembelajaran berbasis digital. Hal ini juga mengharuskan pihak sekolah untuk menyediakan perangkat yang memadai dan mendukung penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar (Lembong, JM, Lumapow, HR, 2023).

Dengan berbagai tantangan dan peluang yang ada, transformasi pembelajaran membaca dari buku teks ke literasi digital di sekolah dasar menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Tidak hanya untuk memenuhi tuntutan zaman, tetapi juga untuk mempersiapkan siswa agar dapat berkompetisi dalam dunia yang semakin bergantung pada teknologi informasi. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak—termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat—untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran literasi digital yang efektif dan inklusif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain

studi kasus untuk menggali transformasi pembelajaran membaca dari buku teks ke literasi digital di sekolah dasar. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa yang terlibat langsung dalam pembelajaran membaca menggunakan teknologi digital. Lokasi penelitian dipilih di beberapa sekolah dasar yang telah mengimplementasikan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi terkait materi pembelajaran berbasis digital. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tantangan, manfaat, dan perubahan yang terjadi selama transisi dari pembelajaran berbasis buku teks ke literasi digital. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai proses transformasi pembelajaran membaca di sekolah dasar dan bagaimana teknologi mempengaruhi pembelajaran literasi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perubahan dalam Pembelajaran Membaca dari Buku Teks ke Literasi Digital

Transformasi pembelajaran membaca dari buku teks ke literasi digital di sekolah dasar membawa perubahan signifikan dalam cara siswa dan guru berinteraksi dengan materi ajar. Sebelumnya, pembelajaran membaca berfokus pada buku cetak sebagai sumber utama informasi, dengan pendekatan yang lebih konvensional dan kurang interaktif. Namun, setelah implementasi literasi digital, siswa mulai menggunakan perangkat digital seperti tablet, laptop, dan aplikasi pembelajaran untuk mengakses materi (Nurfriti, AH, & Anggraheni, VTL, 2025). Hal ini mempengaruhi cara siswa memahami teks, dengan lebih banyak elemen multimedia seperti gambar, video, dan audio yang digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar mereka. Pembelajaran berbasis digital memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi dengan cara yang lebih menyeluruh dan menarik, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks.

Namun, meskipun pembelajaran digital menawarkan banyak keuntungan, tidak semua siswa dapat mengakses teknologi secara merata. Kesenjangan akses

teknologi, terutama di daerah pedesaan atau bagi keluarga dengan latar belakang ekonomi yang kurang mampu, menjadi kendala utama. Beberapa sekolah yang lebih maju dalam hal teknologi mampu menyediakan perangkat yang memadai, tetapi ada juga sekolah yang masih terbatas dalam hal fasilitas ini. Keterbatasan ini menyebabkan ketimpangan dalam pengalaman belajar siswa, di mana siswa yang tidak memiliki akses ke perangkat digital kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran yang berbasis teknologi.

Dari sisi guru, transformasi ini membawa perubahan dalam metode pengajaran. Guru dihadapkan pada tantangan untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan teknologi yang ada. Beberapa guru merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi dengan cara yang efektif, sementara yang lain merasa terbantu dengan penggunaan perangkat digital yang memungkinkan mereka untuk mengakses materi yang lebih variatif dan interaktif. Pelatihan bagi guru mengenai cara memanfaatkan teknologi secara efektif menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa mereka dapat memanfaatkan

potensi penuh dari literasi digital dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, perubahan ini memberikan dampak positif bagi siswa yang memiliki akses dan kemampuan untuk menggunakan teknologi dengan baik. Pembelajaran menjadi lebih menarik, fleksibel, dan lebih terhubung dengan dunia digital yang mereka hadapi sehari-hari. Namun, penting untuk mengatasi masalah kesenjangan akses agar semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka, dapat merasakan manfaat dari transformasi ini.

2. Peningkatan Keterampilan Literasi Digital Siswa

Salah satu dampak utama dari penerapan literasi digital dalam pembelajaran membaca adalah peningkatan keterampilan literasi digital siswa. Dengan menggunakan perangkat digital, siswa tidak hanya belajar membaca teks, tetapi juga belajar cara menavigasi informasi secara online, mencari referensi, serta mengevaluasi keakuratan sumber informasi. Keterampilan ini sangat penting dalam era informasi yang semakin berkembang, di mana akses terhadap berbagai informasi melalui internet menjadi hal yang umum.

Pembelajaran berbasis digital mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengenali sumber informasi yang valid, dan menggunakan teknologi untuk tujuan yang konstruktif (Novayanti, N, Warman, W, 2023).

Siswa yang terbiasa menggunakan aplikasi pembelajaran digital juga menjadi lebih terampil dalam mengoperasikan perangkat teknologi. Mereka belajar bagaimana menggunakan berbagai aplikasi yang mendukung proses belajar, seperti aplikasi pembaca e-book, perangkat lunak pengolah kata, hingga platform pembelajaran daring. Hal ini meningkatkan tingkat kenyamanan mereka dalam menggunakan teknologi, yang menjadi keterampilan penting di masa depan, baik di dunia pendidikan lanjutan maupun di dunia kerja. Pembelajaran membaca yang melibatkan teknologi memberikan mereka dasar yang kuat untuk menjadi pengguna teknologi yang bijak dan efektif.

Namun, keterampilan literasi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan mengoperasikan perangkat. Siswa juga perlu diajarkan untuk menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

Penggunaan internet yang tidak terbatas, tanpa pemahaman tentang privasi dan keamanan digital, dapat menimbulkan risiko seperti paparan terhadap konten yang tidak pantas atau penyalahgunaan data pribadi. Oleh karena itu, pengajaran literasi digital harus mencakup pemahaman tentang etika penggunaan internet, keamanan data, dan dampak negatif yang mungkin timbul dari penggunaan teknologi yang tidak bijaksana.

Dari sisi guru, pembelajaran literasi digital ini menuntut adanya perubahan dalam cara mengajar. Guru perlu memberikan arahan yang jelas tentang cara menggunakan teknologi dengan bijak dan mengajarkan siswa untuk mengenali informasi yang dapat dipercaya. Ini menambah beban kerja guru dalam mempersiapkan materi ajar dan memberikan bimbingan kepada siswa, namun juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan zaman.

3. Tantangan dalam Akses dan Penggunaan Teknologi

Meskipun manfaat literasi digital cukup jelas, tantangan dalam hal akses dan penggunaan teknologi tetap menjadi hambatan utama dalam implementasi pembelajaran berbasis digital. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi secara maksimal. Beberapa sekolah di daerah terpencil atau dengan sumber daya terbatas masih mengandalkan buku teks dan alat bantu tradisional dalam pembelajaran. Akses ke perangkat digital seperti komputer, tablet, atau laptop terbatas, dan di beberapa sekolah, perangkat yang ada tidak selalu dalam kondisi baik (Wahyudi, NG, & Jatun, J, 2024).

Selain itu, masalah jaringan internet juga menjadi kendala penting dalam penerapan literasi digital. Di banyak daerah, terutama yang berada di luar kota besar, kualitas dan kestabilan jaringan internet seringkali kurang mendukung untuk pembelajaran berbasis digital. Proses pembelajaran yang mengandalkan internet menjadi terhambat jika koneksi tidak stabil, yang pada gilirannya mengurangi efektivitas pembelajaran. Hal ini menjadi masalah serius karena materi

pembelajaran yang berbasis digital membutuhkan koneksi internet yang lancar dan cepat untuk dapat diakses dengan baik.

Selain masalah akses, terdapat juga hambatan dalam hal keterampilan teknologi yang dimiliki oleh guru dan siswa. Banyak guru yang belum terlatih dalam memanfaatkan teknologi secara optimal dalam pembelajaran. Mereka mungkin terbiasa dengan metode pengajaran tradisional dan merasa kesulitan untuk beradaptasi dengan perangkat digital yang baru. Siswa, meskipun terbiasa dengan penggunaan gadget, mungkin tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk memanfaatkan aplikasi pendidikan secara efektif, terutama dalam hal menavigasi informasi atau menggunakan aplikasi yang lebih kompleks.

Tantangan lainnya adalah kesenjangan digital antara siswa yang memiliki akses lebih banyak ke teknologi di rumah dan mereka yang tidak memiliki akses tersebut. Beberapa siswa mungkin tidak memiliki perangkat pribadi atau akses ke internet yang stabil, yang membuat mereka kesulitan mengikuti

pembelajaran digital yang diberlakukan di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk ada upaya dari pihak sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk mengatasi masalah ini, seperti menyediakan perangkat atau mengembangkan solusi pembelajaran yang dapat diakses secara offline.

4. Peran Guru dalam Implementasi Literasi Digital

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan transformasi pembelajaran membaca ke literasi digital. Sebagai pengarah utama dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran mereka. Guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang bagaimana memanfaatkan berbagai alat digital untuk meningkatkan pembelajaran dan membantu siswa memahami teks secara lebih baik. Selain itu, mereka harus mampu mengajarkan siswa bagaimana cara mencari informasi dengan efektif dan kritis di dunia maya.

Untuk itu, pelatihan bagi guru menjadi hal yang sangat penting.

Sebagai bagian dari transformasi ini, banyak sekolah yang menyelenggarakan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan digital guru. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengenalan perangkat dan aplikasi pendidikan, hingga cara merancang pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi secara efektif. Dengan adanya pelatihan ini, guru akan lebih siap untuk mengelola kelas digital dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa (Bali, EN, Bunga, B, & Kale, S, 2022).

Selain itu, guru juga harus mampu memberikan bimbingan kepada siswa dalam memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Mengajarkan siswa untuk mengenali sumber informasi yang terpercaya dan menggunakan internet dengan etika yang benar adalah bagian penting dari literasi digital. Guru perlu memberikan arahan yang jelas mengenai pentingnya menjaga privasi, memahami hak cipta, dan menghindari penyalahgunaan teknologi. Dengan bimbingan yang tepat, siswa tidak hanya belajar membaca dengan teknologi, tetapi

juga belajar menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab.

Namun, tantangan terbesar bagi guru adalah beradaptasi dengan perubahan yang sangat cepat dalam dunia teknologi. Mereka harus terus mengikuti perkembangan terbaru dalam dunia digital dan menemukan cara-cara baru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Ini membutuhkan fleksibilitas dan komitmen yang tinggi dari guru untuk terus belajar dan berkembang, agar dapat memberikan pembelajaran yang relevan dan efektif di era digital ini.

5. Dampak Literasi Digital terhadap Minat dan Motivasi Membaca

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran membaca terbukti meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Dengan adanya media pembelajaran yang lebih menarik, seperti buku digital yang dilengkapi dengan gambar, suara, dan video, siswa merasa lebih tertarik untuk membaca. Literasi digital juga memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber informasi yang lebih luas, yang tidak terbatas pada buku teks tradisional.

Hal ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai jenis teks, termasuk artikel, blog, dan buku elektronik, yang dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka (Rosidah, A, & Pebrianti, D, 2021).

Siswa juga merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena adanya elemen interaktif dalam pembelajaran digital. Aplikasi yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam kuis, permainan edukatif, atau diskusi online memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi mereka untuk terus belajar. Dengan adanya teknologi, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menggunakan teknologi secara produktif.

Selain itu, literasi digital membantu mengatasi kebosanan yang sering dialami siswa ketika belajar dengan buku teks konvensional. Media digital menawarkan variasi yang tidak ditemukan dalam buku cetak, seperti animasi atau simulasi yang memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini menciptakan suasana belajar yang

lebih dinamis dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Namun, meskipun literasi digital dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa, penting untuk diingat bahwa kualitas materi yang diberikan juga harus tetap dijaga. Jika materi yang disajikan tidak menarik atau relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, maka penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan kehilangan daya tariknya. Oleh karena itu, materi ajar yang berbasis digital perlu dirancang dengan baik agar dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

6. Rekomendasi untuk Pengembangan Literasi Digital di Sekolah Dasar

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan literasi digital dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. Pertama, pemerintah dan lembaga pendidikan perlu meningkatkan akses terhadap perangkat digital di sekolah, terutama untuk sekolah-sekolah yang terletak di

daerah terpencil atau memiliki sumber daya terbatas. Penyediaan perangkat digital yang memadai, seperti tablet atau laptop, akan sangat membantu dalam implementasi literasi digital di kelas.

Kedua, pelatihan bagi guru perlu diperkuat agar mereka dapat menguasai teknologi dengan lebih baik. Guru harus dibekali dengan keterampilan dalam menggunakan perangkat digital dan aplikasi pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran membaca. Selain itu, pelatihan juga perlu mencakup pengajaran tentang literasi digital, termasuk bagaimana mengajarkan siswa untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari internet dengan bijaksana (Rahayu, R, & Iskandar, S, 2023).

Ketiga, penting bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan literasi digital dengan pembelajaran membaca. Kurikulum ini harus mencakup materi yang tidak hanya mengajarkan siswa untuk membaca teks, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab.

Kurikulum yang baik akan membantu siswa memahami pentingnya literasi digital dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin terhubung.

Keempat, dalam upaya meningkatkan literasi digital, sekolah juga perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan keterampilan digital siswa. Kegiatan seperti klub komputer, kompetisi teknologi, atau workshop tentang penggunaan aplikasi digital dapat meningkatkan minat siswa terhadap teknologi dan memberikan mereka kesempatan untuk belajar lebih dalam tentang literasi digital.

D. Kesimpulan

Transformasi pembelajaran membaca di sekolah dasar dari buku teks ke literasi digital merupakan langkah penting dalam menjawab tantangan pendidikan di era digital. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan membaca tradisional, tetapi juga kemampuan untuk mengakses, menilai, dan menggunakan informasi digital secara efektif. Penerapan

literasi digital membuka akses ke berbagai sumber belajar yang lebih luas dan interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam membaca. Hal ini juga memperkenalkan mereka pada keterampilan literasi digital yang penting untuk kehidupan di abad ke-21.

Namun, meskipun literasi digital memberikan banyak manfaat, terdapat tantangan yang harus dihadapi, seperti kesenjangan akses terhadap teknologi dan keterbatasan keterampilan digital baik dari sisi guru maupun siswa. Sekolah-sekolah di daerah dengan sumber daya terbatas mengalami kesulitan dalam menyediakan perangkat digital yang memadai, yang menyebabkan ketimpangan dalam pengalaman belajar. Selain itu, guru juga perlu diberi pelatihan yang memadai agar dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam proses pembelajaran, serta dapat membimbing siswa dalam menggunakan teknologi secara bijaksana.

Penting untuk mencatat bahwa meskipun media digital dapat meningkatkan minat dan motivasi

siswa, kualitas materi pembelajaran tetap menjadi faktor utama yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus diimbangi dengan materi yang menarik dan relevan, agar siswa tetap terlibat dalam proses belajar. Selain itu, pemahaman tentang literasi digital yang menyeluruh, termasuk aspek etika dan keamanan digital, harus menjadi bagian dari kurikulum yang diajarkan kepada siswa.

Literasi digital tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk berpikir kritis, mengelola informasi, dan memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, peran guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memanfaatkan teknologi dengan cara yang produktif dan aman. Pelatihan bagi guru mengenai literasi digital sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi dalam pembelajaran.

Sebagai kesimpulan, transformasi pembelajaran membaca ke literasi digital merupakan langkah positif yang seharusnya didukung oleh seluruh pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Upaya untuk menyediakan akses teknologi yang merata, meningkatkan keterampilan digital guru, dan mengembangkan kurikulum yang sesuai sangat penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memperoleh manfaat dari literasi digital. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pembelajaran membaca di sekolah dasar dapat lebih efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman, serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.
- Arikarani, Y (2024). Adaptasi Teknologi Dan Media Pembelajaran Melalui Canva Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka.
- Hanafi, AM, & Minsih, M (2022). Asesmen Kompetensi Minimum Sebagai Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*
- Dito, SB, & Pujiastuti, H (2021). Dampak revolusi industri 4.0 pada sektor pendidikan: kajian literatur mengenai digital learning pada pendidikan dasar dan menengah.
- Lembong, JM, Lumapow, HR, (2023). Implementasi merdeka belajar sebagai transformasi kebijakan pendidikan.
- Nurfitri, AH, & Anggraheni, VTL (2025). Implementasi pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.
- Novayanti, N, Warman, W, (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar.

Wahyudi, NG, & Jatun, J (2024).

Integrasi teknologi dalam pendidikan: Tantangan dan peluang pembelajaran digital di sekolah dasar.

Bali, EN, Bunga, B, & Kale, S (2022).

Kampus Mengajar: Upaya Transformasi Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Nusa Tenggara Timur.

Rosidah, A, & Pebrianti, D (2021).

Kemampuan literasi membaca dengan menggunakan media big book di sekolah dasar.

Rahayu, R, & Iskandar, S (2023).

Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar.